



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA DENGAN MELENGKAPI
KATA TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH
DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
PARAKAN TEMANGGUNG
JAWA TENGAH 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

DINA MARIANI

2206057

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARIF TERAPI BERMAIN BERCESTA DENGAN MELINGKAPI
KATA TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASHKOLAH
DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYU
PARAKAN TEMANGGUNG
JAWA TENGGAH
2024**

Disusun Oleh:

DINA MARIANI

2206057

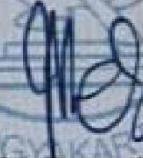
Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 18 Maret 2024

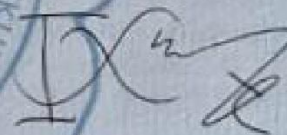
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

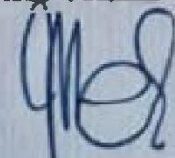

**Ethic Palupi, S. Kep.,
Ns., M. Ke.**


**Indah Prawesti, S.
Kep., Ns., M. Kep**


**Ignasius Yunita Sari, S.
Kep., Ns., M. Kep**

Mengetahui,

**Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**


Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCEKITA DENGAN MELENGKAPI
KATA TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH
DI RUMAH SAKIT KRISTEN NGESTI WALUYO
PARAKAN TEMANGGUNG
JAWA TENGAH
2024**

Dina Mariani¹, Ethic Palupi², Indah Prawesti², Ignasia Yunita Sari²
Email: dinamariani343@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecemasan merupakan salah satu respon anak yang dirawat di rumah sakit. Sebanyak 45% anak di Indonesia mengalami kecemasan pada saat menjalani perawatan di rumah sakit. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan terapi bermain. Pasien anak usia pra sekolah di ruang rawat inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo (RSK) pada saat hospitalisasi seperti rewel selama menjalani perawatan, takut dengan petugas, tidak kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah. **Metode:** Desain *pre experiment* dengan jenis *pretest-posttest design*. Populasi berjumlah 127 pasien anak prasekolah. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 35 pasien anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Preschool Anxiety Scale (PAS)*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dengan komputerisasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan *pretest* paling banyak kategori berat 27 responden (77.1%) dan *posttest* paling banyak kategori sedang 29 responden (82.9%). Analisis statistik uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024. **Saran:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan terapi bermain bercerita melengkapi kata dengan terapi bermain yang lain.

Kata kunci: Kecemasan, Terapi Bermain Bercerita

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT OF STORYTELLING PLAY THERAPY WITH WORD
COMPLETION ON ANXIETY OF PRESCHOOL AGE CHILDREN
AT NGESTI WALUYO CHRISTIAN HOSPITAL PARAKAN
TEMANGGUNG CENTRAL JAVA 2024**

Dina Mariani¹, Ethic Palupi², Indah Prawesti², Ignasia Yunita Sari²

Email: dinamariani343@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anxiety is one of the responses of children who are hospitalised. As many as 45% of children in Indonesia experience anxiety when undergoing treatment in the hospital. one intervention that can be done is to provide play therapy. Pre-school age children in the inpatient room of Ngesti Waluyo Christian Hospital (RSK) experience anxiety during hospitalisation such as fussing during treatment, fear of staff, and non-cooperation during nursing actions. **Objective:** To determine the effect of storytelling play therapy by completing words on preschool children's anxiety. **Methods:** Pre experiment design with pretest-posttest design. The population totalled 127 pediatric patients. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 35 pediatric patients. Data collection using preschool anxiety scale (pas) questionnaire. Data analysis using wilcoxon test with computerisation. **Results:** The results showed that pretest anxiety was mostly in the severe category 27 respondents (77.1%) and posttest was mostly in the moderate category 29 respondents (82.9%). Statistical analysis of the wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is an effect of storytelling play therapy with word completion on preschool children's anxiety at Ngesti Waluyo Christian Hospital Parakan Temanggung Central Java 2024. **Suggestion:** Future research is recommended to compare word completion storytelling play therapy with other play therapies.

Keywords: Anxiety, Play Storytelling Theraphy

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Anak harus beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dari orang tua seringkali menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang.¹ Kecemasan merupakan respon terhadap situasi yang baru dan berbeda. Kecemasan dan ketakutan merupakan hal yang wajar, namun jika kecemasan semakin kuat dan lebih sering terjadi pada situasi yang berbeda maka perlu mendapat perhatian.²

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 bahwa 3% sampai 10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stres dan cemas selama hospitalisasi, sekitar 3% sampai 7% dari anak usia prasekolah yang dirawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5% sampai 10% anak yang dihospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stres dan cemas selama di hospitalisasi.³ Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2014, Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan terapi bermain pada saat anak sakit atau di rumah sakit. Aktivitas bermain dilakukan sesuai dengan situasi anak. Melalui bermain, anak dapat mengurangi rasa cemas, tegang dan trauma.⁴

Salah satu terapi bermain untuk mengatasi efek hospitalisasi pada anak adalah bercerita dengan melengkapi kata. Bercerita membuat anak dapat melepaskan ketakutan, kecemasan dan mengekspresikan kemarahan dan permusuhan sehingga bercerita dapat menjadi media komunikasi anak dengan orang lain, termasuk dengan perawat atau petugas Kesehatan di rumah sakit.⁵ Penelitian Daniel *et al* menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan adanya terapi bermain. Penelitian Musthofa menunjukkan bahwa terapi

bermain dengan cara bercerita mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak prasekolah.⁷

Hasil observasi tanggal 12 September 2023 didapatkan data jumlah pasien anak pra sekolah usia 3-6 tahun pada bulan April sampai Juni 2023 sebanyak 127 pasien. Hasil wawancara yang dilakukan, pasien anak usia pra sekolah diruang rawat inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo (RSK) 6 dari 10 anak yang dirawat mengalami kecemasan pada saat hospitalisasi. Sering ditemukan anak rewel selama menjalani perawatan, takut dengan petugas, tidak kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan. Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo belum punya bangsal khusus untuk anak dan fasilitas tempat untuk bermain. Penelitian mengenai pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah selama di RSK Ngesti Waluyo belum pernah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre experiment* dengan jenis *pretest-posttest design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata dan variabel terikatnya adalah kecemasan. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 127 pasien anak. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi anak usia prasekolah yang dirawat dan didampingi orang tuanya atau keluarga yang berusia dewasa, anak usia prasekolah yang dirawat dengan kesadaran composmentis dan kriteria eksklusi anak usia pra sekolah dengan terapi sedasi atau obat tidur dan Anak usia pra sekolah dengan kondisi yang memburuk secara tiba-tiba. Jumlah sampel sebanyak 35 pasien anak prasekolah. Diukur menggunakan kuesioner *Preschool Anxiety Scale (PAS)*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pengalaman hospitalisasi sebelumnya responden di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

No	Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	20	71.1
2	Perempuan	15	42.9
Total		35	100.0
Usia			
1	3 tahun	16	45.7
2	4 tahun	5	14.3
3	5 tahun	14	40.0
4	6 tahun	0	0.0
Total		35	100.0
Pengalaman Hospitalisasi			
1	Pernah	19	54.3
2	Belum	16	45.7
Total		35	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

2. Kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan intervensi terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

Tabel 2. Kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan intervensi terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

No	Kecemasan	F	%
1	Ringan	0	0.0
2	Sedang	8	22.9
3	Berat	27	77.1
4	Sangat Berat	0	0.0
Total		35	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

3. Kecemasan pada anak usia prasekolah setelah di beri terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

Tabel 3. Kecemasan pada anak usia prasekolah sesudah dilakukan intervensi terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

No	Kecemasan	F	%
1	Ringan	0	0.0
2	Sedang	29	82.9
3	Berat	6	17.1
4	Sangat Berat	0	0.0
Total		35	100.0

Sumber: Data primer terolah, 2024

4. Pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

Table 4 Pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

Kecemasan	Mean (Minimum- Maksimum)	Selisih Mean Skor kecemasan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	P Value
<i>Pretest</i>	72,74 (54-83)	21,6	0.000
<i>Posttest</i>	51,14 (32-72)		

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57.1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian yang dilakukan Faidah & Marchelina menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki paling banyak yang dirawat di rumah sakit sebesar 61.7%.⁸ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solehah menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dirawat di rumah sakit sebesar 53%.⁹ Jenis kelamin sebagai istilah yang mengacu pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki.¹⁰ Permainan anak laki-laki memiliki ciri membutuhkan energi yang lebih tinggi seperti berlari-lari, naik tangga serta mainan yang kotor seperti mainan lumpur, tanah dan air. Keaktifan dalam permainan ini sering menyebabkan anak mengalami penurunan imun dan beresiko mengalami kesakitan.¹¹

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki karena pada saat penelitian jumlah pasien anak prasekolah yang dirawat paling banyak berjenis kelamin laki-laki dan hal ini berbeda dengan Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Angka kesakitan perempuan lebih tinggi dibandingkan angka kesakitan laki-laki.¹²

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 3 tahun sebanyak 45.7%. Penelitian yang dilakukan Faidah & Marchelina menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang dirawat di rumah sakit berusia 5 tahun (38.3%).⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan Solehah menyatakan usia yang paling banyak dirawat di rumah sakit adalah usia 4 tahun yaitu sebesar 53%.⁹ Usia dikaitkan dengan pencapaian perkembangan kognitif anak. Anak usia prasekolah identik dengan keinginan mengeksplorasi sesuatu yang belum dipahami, sehingga kecemasan anak prasekolah berkaitan dengan segala hal yang membuat asing bagi dirinya.¹³

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berusia 3 tahun karena usia 3 tahun memiliki keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap obyek-obyek kecil dan detail sehingga anak rentan terhadap penyakit dan respon imunnya masih belum terbentuk sempurna.

3. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman hospitalisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengalami hospitalisasi sebanyak 54.3%. Sesuai dengan hasil penelitian Rahman *et al* menunjukkan bahwa sebagian besar pasien anak pernah mengalami hospitalisasi sebanyak 63,3%.¹⁴ Penelitian Patantan *et al* menunjukkan bahwa sebagian besar pasien anak pernah mengalami hospitalisasi sebanyak 77,3%.¹⁵ Faktor yang mempengaruhi reaksi anak terhadap sakit dan hospitalisasi adalah perkembangan usia, pengalaman dirawat di rumah sakit, dan dukungan keluarga.¹⁶ Anak yang mempunyai pengalaman hospitalisasi sebelumnya akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang belum memiliki pengalaman sama sekali.¹³

Peneliti berasumsi bahwa pengalaman hospitalisasi merupakan aspek penting bagi anak karena dengan adanya pengalaman yang menyenangkan membuat anak cepat beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit dan bersikap kooperatif.

Sebaliknya apabila anak pernah mengalami pengalaman tidak menyenangkan dirawat di rumah sakit sebelumnya akan menyebabkan anak takut dan trauma

4. Kecemasan sebelum terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata pada anak usia prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata sebagian besar responden memiliki kecemasan dalam kategori berat sebanyak 77.1%. Berdasarkan kuesioner kecemasan anak *Preschool Anxiety Scale (PAS)* didapatkan bahwa anak sedih bahkan menangis jika harus berpisah dengan orangtuanya. Apabila ada petugas kesehatan yang mendekat anak tampak ketakutan dan pucat, kadang anak memukul dokter atau perawat, orangtua mengatakan anak mimpi buruk (ngelindur/menginggau) saat tidur dengan memanggil orang tuanya. Ketika diperiksa oleh dokter, anak tampak tidak tenang dan bertanya kepada orangtuanya kapan pemeriksaan selesai, anak enggan untuk menjawab pertanyaan dari dokter saat dilakukan pemeriksaan, mereka sering berusaha mengalihkan pandangannya.

Akibat sakit dan dirawat di rumah sakit, anak akan kehilangan kebebasan untuk mengembangkan kemandirian.¹⁷ Keterbatasan aktivitas, kurangnya pilihan, perubahan rutinitas dan kebiasaan menyebabkan anak merasa tidak berdaya. Anak prasekolah mengekspresikan emosinya dengan kebebasan dan sering memperlihatkan sikap marah.¹⁸ Kecemasan pada anak prasekolah pada saat dirawat di rumah sakit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengalaman hospitalisasi.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah dirawat di rumah sakit sebanyak 54.3%, namun masih khawatir dengan apa yang akan terjadi padanya, karena prosedur invasif, kehadiran orang asing membuat tidak nyaman, dan sebagian dari mereka menjalani rawat inap sebelumnya saat masih bayi, sehingga belum memiliki ingatan akan pengalaman tersebut. Peneliti berasumsi bahwa kecemasan yang dialami responden yang Sebagian besar dalam kategori berat disebabkan karena anak saat hospitalisasi merupakan akibat perubahan dari lingkungan dan perpisahan dari hasil

pernyataan anak tampak menangis kuat saat ditinggalkan oleh orangtuanya, anak tampak menangis apabila bapak dan ibunya meninggalkannya di rumah sakit.

5. Kecemasan sesudah terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata pada anak usia prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata sebagian besar responden memiliki kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 82.9%. Berada di lingkungan baru tempat anak dirawat adalah suatu pengalaman yang tidak menyenangkan. Sesuai dengan penelitian Syafriani & Kurniawan bahwa tidak semua anak usia pra sekolah mudah beradaptasi, dan banyak anak yang merasa tidak nyaman dengan lingkungan tempat dirawat dan juga kegiatan hospitalisasi.²⁰

Pelaksanaan penelitian dengan terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata secara umum berjalan baik. Terapi bermain dilakukan peneliti bersama anak dengan melibatkan partisipasi orang tua atau dengan keluarga terdekat. Peneliti meminta anak untuk mencoba melengkapi kata, sesuai keinginan anak, peneliti mencoba terlibat dengan menunjukkan gambar pada buku cerita untuk dilengkapi dengan kata-kata.

Pemberian terapi bermain yang pertama, pada hari kedua hospitalisasi pada pagi hari, anak masih tampak takut didekati perawat, namun perlahan anak mau berinteraksi dengan mengikuti anjuran peneliti. Hari kedua, anak sudah mulai merasa tidak asing dengan kehadiran peneliti, kemudian peneliti kembali mengambil data menggunakan kuesioner *Preschool Anxiety Scale (PAS)* didapatkan bahwa anak mulai mau berbicara dengan perawat dan dokter saat diperiksa, bahkan saat disuntik, anak tidak lagi gugup dan menangis, mereka meminta perawat untuk melakukan injeksi perlahan-lahan. Anak tidak tampak pucat lagi, tidak gampang terkejut, tidak lagi berdebar-debar, anak sudah lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

6. Pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024 dengan nilai *p value* sebesar 0.000. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati *et al* menunjukkan bahwa terdapat efek signifikan secara statistik dari terapi bermain dengan bercerita pada tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan nilai *p value* sebesar 0,003 ($<0,05$).²¹

Terapi bercerita di rumah sakit tidak hanya akan memberikan rasa senang pada anak, tetapi juga akan membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran cemas, takut, sedih, tegang, nyeri dan anak akan lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan sehingga diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan.²² Saat terapi bermain bercerita, anak-anak dilibatkan secara aktif untuk bergerak (mengikuti gerak tokoh yang sedang diceritakan), berpikir (menebak dan melengkapi kata), tertawa. Semua aktivitas tersebut menyenangkan bagi anak-anak, sehingga hal tersebut dapat mengurangi kecemasannya. Terapi bercerita merupakan terapi pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak.²³

Peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah, karena dapat memberikan kesenangan dan dapat mengalihkan perhatian responden sehingga membuat responden melupakan terhadap prosedur tindakan keperawatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berusia 3 tahun dan untuk riwayat pengalaman hospitalisasi mayoritas pernah dirawat. Kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi mayoritas dengan kecemasan berat dan sesudah dilakukan terapi bermain bercerita

dengan melengkapi kata mayoritas dengan kecemasan sedang. Ada pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024 dengan nilai *p value* 0,000 (<0,05).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan terapi bermain bercerita melengkapi kata dengan terapi bermain yang lain seperti terapi bermain musik, mewarnai dan lain-lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Direktur RSK Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah, Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, responden, pembimbing dan penguji, Staff Prodi S1 Keperawatan dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). Parental presence in the implementation of atraumatic care during children's hospitalization. *Pediatric Reports*, 12. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>
2. Supartini, Y. (2016). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
3. Hadi, Y. M. W., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Efektifitas Penerapan Metode Family-Centered Care terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 106–109. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
4. Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kebidanan Umtas*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v2i1.333>
5. Fetriani, R., Dharizal, & Riyadi, A. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Bercerita terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekola (3-5 Tahun) Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2), 102–204. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2979/1/Artikel%20Pengaruh%20Terapi%20Bermain%20Bercerita%20Terhadap%20Tingkat%20Kecemasan%20>

[Pada%20Anak%20Usia%20Prasekola%20%283-5%20Tahun%29%20Akibat%20Hospitalisasi%20.pdf](#)

6. Daniel, Righo, A., & Priyono, D. (2021). Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: A Literature Review. *Jurnal ProNers*, 6(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/SuppFile/48661/6265>
7. Musthofa, A. (2019). Manfaat Terapi Bermain dengan Teknik Bercerita Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di Ruang Perawatan Anak. *Jurnal Sehat Masada*, XIII(1), 86–94. <http://ejournal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/download/317/265>
8. Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 218–228. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
9. Solehah, A. D. (2018). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kualitas Tidur Anak Hospitalisasi di Ruang Melati RSUD Kota Madiun* [Skripsi]. STIKES Bhakti Husada.
10. Dariyo. (2016). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Galia Indonesia.
11. Harahap, M. I. (2019). Hubungan Support System Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Journal Of Nursing Update*, 1(1), 22–28. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jnu/article/view/4518/297>
12. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
13. Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
14. Rahman, Z., Fadhilah, U., Afiqah. (2020). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1). <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep/article/view/98>
15. Patantan, R. I., Romantika, I. W., Narmawan, N., & Andas, A. M. (2022). Hubungan Pengalaman dan Lama Rawat dengan Kecemasan RS Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal SuryaMedika*, 8(3), 6–10. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
16. Rizal, S. (2016). *Pengaruh Smartpunktur Terhadap Kualitas Tidur Anak Hospitalisasi Usia Prasekolah* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin

17. Audina, D. (2017). Usia, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Hipertensi Dengan Jenis Stroke di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1*(1).
18. Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
19. Stuart, G. W. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. EGC
20. Syafriani, & Kurniawan, F. (2018). Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(1), 71–77. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3858>
21. Yati, M., Wahyuni, S., Pratiwi, D. S., & Israeli. (2017). The Effect Of Storytelling In A Play Therapy On Anxiety Level In Pre-School Children During Hospitalization In The General Hospital Of Buton. *Public Health of Indonesia, 3*(3), 96–101. <http://stikbar.org/ycabnpublisher/index.php/PHI/index>
22. Mudrikah, Rosalina, & Widodo, G. B. (2016). *Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi di RSUD Kabupaten Semarang* (Issue 1).
23. Moeslichatoen. (2018). *Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta